

Masyarakat Madani

▪ Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat

P-ISSN: 2338-607X | E-ISSN: 2656-7741

ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS KETERAMPILAN BUDIDAYA TANAMAN HIDROPONIK

Dian Indria Astuti, Saraka, Hepy Tri Winarti, A. Ismail Lukman, Mustangin

Program Studi Pendidikan Masyarakat
Universitas Mulawarman
Email: dianiaa1102@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pemberdayaan ibu rumah tangga berbasis keterampilan budidaya tanaman hidroponik di Kelurahan Sempaja Timur, Kota Samarinda. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk menganalisis lebih dalam bagaimana proses pemberdayaan masyarakat keterampilan budidaya tanaman hidroponik. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dengan ketua kelompok, pengelola, dan anggota kelompok budidaya tanaman hidroponik, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan berbasis keterampilan budidaya tanaman hidroponik pada tahap penyadaran yang meliputi kegiatan sosialisasi program untuk meningkatkan pengetahuan awal perempuan dan diskusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kemudian tahap pengkapasitasan yang meliputi pelatihan program dan praktek lapangan. Selanjutnya tahap pendayaan yang meliputi fasilitasi dan evaluasi.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Perempuan, Keterampilan, Budidaya Hidroponik*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the process of empowering housewives based on hydroponic cultivation skills in the East Sempaja Village, Samarinda City. This research method uses a qualitative approach with the intention of analyzing more deeply how the community empowerment process of hydroponic plant cultivation skills. Data collection in this study included interviews with group leaders, managers, and members of the hydroponic cultivation group, observation and document study. The data analysis technique used is data reduction, data display and conclusion drawing. The results showed that the skill-based empowerment process of hydroponic cultivation at the awareness stage included program socialization activities to increase women's initial knowledge and discussions to increase community awareness. Then the capacity building stage which includes program training and field practice. Next is the empowerment stage which includes facilitation and evaluation.

Keywords: *Women's Empowerment, Skills, Hydroponic Cultivation*

Pendahuluan

Perempuan memiliki peran penting di dalam pengembangan keluarga khususnya perempuan yang menjadi ibu rumah tangga. Perempuan sebagai ibu rumah tangga merupakan pendidik bagi anak di dalam keluarga dalam mengajarkan nilai dan norma keluarga yang berlaku di dalam keluarga. Selain itu, perempuan juga berperan dalam sektor domestik di dalam keluarga. Perempuan juga dapat berperan dalam peningkatan perekonomian keluarga. Perempuan dapat bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Perempuan selama ini memang bertindak dalam urusan domestik atau rumah tangga namun ada beberapa perempuan yang juga berperan ganda dalam sektor publik atau dunia kerja (Dewi, et al., 2021). Sehingga perempuan menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan pembangunan nasional. Berkaitan dengan hal tersebut dalam pembangunan berkelanjutan yang telah digagas oleh berbagai negara termasuk Indonesia yang dikenal dengan *Sustainable Development Goals (SDGS)* mendukung untuk perempuan agar partisipasi penuh dan memiliki kesempatan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan ruang publik (Abdurrahman & Tusianti, 2021). Namun, permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurangnya kesempatan bagi perempuan dalam berbagai hal terutama dalam kesempatan kerja sehingga perempuan banyak yang tidak bekerja (Fitri, 2020). Keterlibatan perempuan dalam upaya pembangunan merupakan syarat mutlak karena negara dengan perempuan yang tertinggal, tertindas, dan tersisihkan akan menjadikan negara tidak sejahtera (Manembu, 2018). Hal ini menjadikan dorongan bagi perempuan dalam mengembangkan diri agar perempuan mampu menghadapi tantangan yang terjadi.

Upaya yang dilaksanakan adalah dengan jalan pemberdayaan perempuan dengan menjadikan perempuan lebih berdaya. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya memampukan perempuan agar perempuan percaya diri dan memiliki akses terhadap berbagai hal sehingga perempuan mampu berpartisipasi dalam pemecahan masalah secara mandiri (Dewi, 2020). Selain itu pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan untuk membantu meningkatkan perekonomian (Mustangin, 2020). Pemberdayaan sendiri dilaksanakan melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan memberikan motivasi serta pemanfaatan potensi untuk kesejahteraan (Octavia, 2020). Pemberdayaan masyarakat menekankan pada

peningkatan kapasitas perempuan sehingga perempuan dapat berpartisipasi dalam berbagai pemecahan masalah yang dihadapi seperti permasalahan perekonomian.

Peningkatan kapasitas perempuan menjadi hal yang penting agar perempuan dapat berpartisipasi dalam pengembangan perekonomian khususnya perekonomian keluarga. Berbagai cara dalam peningkatan sumber daya manusia khususnya perempuan salah satunya adalah proses pendidikan (Widiastri, 2020) (Hartanti, 2020). Pendidikan merupakan usaha yang dilaksanakan untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan (Triwinarti, 2020). Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas masyarakat serta memiliki daya saing yang tinggi (Lukman, 2021). Pendidikan merupakan jalan yang tepat untuk peningkatan kapasitas perempuan, karena dengan adanya pendidikan maka akan ada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan juga memiliki sikap yang baik untuk dapat menghadapi permasalahan yang dihadapi.

Pendidikan menjadi hal penting yang perlu dilakukan untuk peningkatan kapasitas perempuan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan proses untuk memanusiakan manusia (Lukman, 2021). Sehingga dengan pendidikan, perempuan akan memiliki kapasitas dan memecahkan permasalahannya secara mandiri. Pada pelaksanaannya sendiri, pendidikan bagi perempuan dewasa dapat dilaksanakan dengan jalan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan dan tidak dilayani oleh pendidikan formal. Pada pelaksanaannya sendiri pendidikan nonformal dilaksanakan berdasarkan kebutuhan belajar dari masyarakat sasaran (Baniah et al., 2021). Pendidikan nonformal berusaha menawarkan kesempatan belajar yang dapat disesuaikan dan fleksibel dengan kebutuhan dan jadwal spesifik peserta didik (Gee, 2015). Pendidikan nonformal dilaksanakan dengan pemberian keahlian tertentu bagi masyarakat yang membutuhkan (Saptadi, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka, pendidikan nonformal sama dengan pemberdayaan masyarakat yaitu peningkatan kapasitas masyarakat untuk dapat berdaya. Oleh karena itu pendidikan nonformal sesuai untuk peningkatan kapasitas perempuan dewasa yang tidak lagi mendapatkan layanan pendidikan formal.

Proses pendidikan nonformal sendiri sama dengan proses untuk memberdayakan masyarakat (Mustangin, et al., 2021). Proses pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal telah dilaksanakan pada pendidikan keterampilan budidaya tanaman hidroponik bagi ibu rumah tangga di RT 43 Kelurahan Sempaja, Samarinda.

Pengembangan hidroponik ini sendiri dilaksanakan karena adanya pandemic covid-19 yang menjadikan permasalahan baru pada perekonomian keluarga. Adanya pengembangan hidroponik sendiri memungkinkan ibu rumah tangga tetap menjalankan peningkatan perekonomian di rumah karena adanya aturan pembatasan sosial di masyarakat. Hal tersebut dikarenakan budidaya tanaman hidroponik dapat dilakukan di pekarangan rumah atau sisa lahan kosong. Sebanyak 19% besar ibu-ibu warga RT 043 Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sehingga mereka mempunyai cukup banyak waktu untuk melakukan kegiatan di luar pekerjaan rumah tangga yang mampu menambah penghasilan. Sebagian besar Ibu Rumah Tangga di RT 043 Kelurahan Sempaja Timur hanya mengandalkan penghasilan dari suami. RT 043 adalah salah satu RT yang berprestasi di lingkup Kelurahan Sempaja Timur, hal ini terbukti dari diperolehnya beberapa penghargaan baik dari tingkat Kelurahan, Kota maupun Provinsi. Seperti halnya menjadi pemenang lomba RT teladan setiap tahunnya, menjuarai lomba PKK pada tahun 2022 sebagai juara satu tingkat Kota Samarinda dan juara dua tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, kelurahan setempat menjadikan RT 043 sebagai RT teladan karena mampu menjaga lingkungan dengan baik, baik lingkungan sosial maupun dalam menjaga pekarangannya sehingga tampak asri.

Metode

Penelitian Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Masa Pandemi melalui Budidaya Tanaman Hidroponik ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana pelaksanaan pemberdayaan berbasis pendidikan nonformal. Sehingga hasil dari penelitian ini akan menggambarkan pelaksanaan pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan nonformal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan lebih dalam terkait bagaimana proses pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan nonformal. Sehingga hasil dari penelitian ini berupa deskripsi temuan penelitian terkait dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal pada pendidikan keterampilan budidaya hidroponik di Kelurahan Sempaja, Kota Samarinda.

Dalam penelitian terkait proses pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan nonformal teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, dalam penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan dengan melakukan kegiatan tanya jawab bersama informan. Adapun informan terkait yang terlibat dalam penelitian ini adalah Ketua Kelompok, pengelola, dan anggota kelompok budidaya tanaman hidroponik. Teknik penelitian berikutnya adalah observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan lapangan saat proses pelaksanaan budidaya tanaman hidroponik. Selanjutnya adalah Studi dokumen, dalam penelitian ini kegiatan studi dokumentasi berupa pengkajian data dari sumber tertulis sebagai data pendukung data utama dalam penelitian.

Data penelitian yang diperoleh, dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data yang selanjutnya akan tahapan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merujuk model Miles and Huberman yaitu reduksi data, display (penyajian data) dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian guna mengumpulkan data-data yang sistematis dan lebih mudah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi lapangan secara objektif atau sesuai dengan apa yang didapatkan saat melakukan penelitian di lapangan. Seperti mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di lapangan. Reduksi data merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan menggambarkan data yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan menyatukan data yang diperoleh saat melakukan wawancara dan observasi lapangan tempat penelitian dilakukan. Sehingga semua data yang dibutuhkan terkumpul menjadi satu. Display data dalam penelitian ini adalah menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk dengan teks dan naratif. Dalam penelitian ini reduksi data berbentuk data-data yang telah direduksi ke dalam laporan hasil penelitian secara sistematis. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang berupa proses pemberdayaan ibu rumah tangga di masa pandemi melalui budidaya tanaman hidroponik.

Analisis keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik diantaranya adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari sumber yang sama. Seperti dalam penelitian ini yang membandingkan data dari beberapa informan. Sedangkan triangulasi teknik dilaksanakan dengan membandingkan data dari beberapa teknik pengumpulan data. Seperti dalam penelitian ini yang membandingkan data dari teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sehingga data yang disajikan memiliki kevalidan dan diterima sebagai hasil kajian ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Kelompok Budidaya Tanaman Hidroponik Kelurahan Sempaja Timur

Kelompok Budidaya Tanaman Hidroponik berdiri sejak bulan Januari Tahun 2020. Beralamat di Jalan Bengkuring Raya 1 RT 043 Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Kelompok Budidaya Tanaman Hidroponik ini didirikan oleh Ketua RT 043 dan didukung oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Samarinda Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan Seksi Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Pada awalnya, Kelompok Budidaya Tanaman Hidroponik ini merupakan kelompok ibu-ibu yang gemar berkumpul dan memiliki hobi menanam tanaman hias. Kemudian menjalin kerjasama dengan lembaga yang bergerak di bidang jual beli sayuran hidroponik dan berkembang dari yang awalnya menanam tanaman hias menjadi budidaya sayur hidroponik. Tahun 2020 Ketua RT setempat mengajukan proposal untuk mendapat dukungan dana dan alat kepada Dinas Ketahanan Pangan Kota Samarinda. Kelompok Budidaya Tanaman Hidroponik ini berfokus untuk membudidayakan dua tanaman sayuran organik diantaranya; Pakcoy dan selada.

Proses Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Masa Pandemi melalui Budidaya Tanaman Hidroponik di Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh peneliti terhadap beberapa narasumber dalam penelitian terkait bagaimana proses pemberdayaan ibu rumah tangga di masa pandemi melalui budidaya tanaman hidroponik. Kajian proses pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal ini dikaji berdasarkan beberapa tahapan.

1. Tahapan Penyadaran untuk Peningkatan Pemahaman Awal Bagi Ibu Rumah Tangga Sasaran Program

Tahap penyadaran merupakan tahap yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi ibu rumah tangga agar keluar dari zona nyaman, pada tahap ini dilakukan dengan pendampingan. Tahapan penyadaran merupakan tahapan penting untuk meningkatkan kemauan dari masyarakat sasaran (Amaliah, 2020). Pada tahap ini pendamping lapangan menggunakan beberapa langkah untuk dapat menimbulkan kesadaran ibu rumah tangga atas potensi yang dimiliki. Pada tahapan ini pelaksana program memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk membentuk pengetahuan awal terkait dengan program serta membentuk sikap masyarakat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Sosialisasi merupakan bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan para ibu rumah tangga di satu lokasi yang sama untuk diberikan sosialisasi berupa penjelasan terkait tata cara budidaya tanaman hidroponik melalui metode ceramah untuk memaparkan materi yang dilanjutkan dengan diskusi bersama dengan para ibu rumah tangga. Pada kegiatan sosialisasi diperlukan pemaparan materi yang mudah dan dipahami oleh masyarakat sasaran (Ashari et al., 2018). Pada tahapan penyampaian awal pada kegiatan sosialisasi adalah membentuk pemahaman baru kepada masyarakat sasaran atau ibu rumah tangga untuk dapat melaksanakan budidaya tanaman hidroponik. Sehingga ibu rumah tangga sadar akan manfaat yang bisa diambil jika melaksanakan budidaya tanaman hidroponik. Proses sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat (Nopi et al., 2021). Sosialisasi program penting dilaksanakan dalam rangka menyadarkan masyarakat akan potensi yang ada untuk bertindak dalam rangka penyelesaian permasalahan.

Selanjutnya adalah proses diskusi yaitu bentuk kegiatan berupa tanya jawab antar peserta dan tutor sebagai upaya untuk mengapresiasi pendapat peserta yang hadir. Selain itu juga untuk mendengarkan aspirasi ibu rumah tangga terkait budidaya tanaman hidroponik. Proses sosialisasi dapat dilakukan dengan membuka forum diskusi atau rembuk warga untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sasaran program tentang program apa yang akan dilaksanakan bersama

(Wahyuni, 2019). Hasil diskusi bersama para ibu rumah tangga tersebut tidak hanya di dengarkan namun juga di pertimbangkan dalam pelaksanaan program budidaya tanaman hidroponik. Dengan demikian kelompok ibu rumah tangga merasa keberadaannya diakui serta pendapat yang disampaikan juga dihargai.

Berdasarkan uraian tahap penyadaran di atas, proses penyadaran dilakukan melalui beberapa turunan tahapan sebagai upaya untuk menarik minat ibu rumah tangga dengan mengumpulkan ibu rumah tangga untuk mengikuti kegiatan sosialisasi, tanya jawab di ruang diskusi dan memantau perkembangan kemampuan ibu rumah tangga dengan monitoring. Pada tahapan pemberdayaan masyarakat perlu adanya tahapan penyadaran untuk menciptakan prakondisi sehingga proses pemberdayaan masyarakat akan berjalan dengan efektif (Suryana, 2019). Pada tahapan penyadaran ini merupakan upaya dalam membentuk kepedulian bagi masyarakat sasaran untuk pengembangan kapasitas (Pratama et al., 2021). Program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal di awal dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi dan diskusi kepada masyarakat. Proses pendidikan nonformal dijalankan untuk membentuk pemahaman awal perempuan dewasa agar terlibat di dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Proses pemberian pemahaman awal ini akan memudahkan dalam pengambilan keputusan perempuan dalam pelaksanaan program. Agen pemberdayaan berhasil menyadarkan ibu rumah tangga yang tergambar dalam ketertarikan ibu rumah tangga dengan berkumpul untuk mengikuti kegiatan sosialisasi, berpartisipasi dalam tanya jawab pada tahap diskusi.

2. Tahapan Pengkapasitasan Ibu Rumah Tangga

Pengkapasitasan merupakan sebuah kegiatan pemberian program atau sebuah keterampilan yang diberikan kepada sasaran agar sasaran tersebut memiliki kecakapan dalam *life skill* yang berguna untuk mengolah sesuatu. Dalam tahap pengkapasitasan, program pendidikan nonformal dilaksanakan dengan memberikan bekal melalui program pelatihan kepada Ibu Rumah Tangga. Pelatihan merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Riyadi, 2020). Program pelatihan merupakan program pendidikan nonformal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sasaran.

Proses pembelajaran pada program pelatihan dilaksanakan dalam beberapa metode yang berguna untuk peningkatan kapasitas ibu rumah tangga dalam budidaya hidroponik. Pelatihan Program merupakan tahapan lanjutan yang bersifat semi praktek karena belum melakukan praktek menanam secara keseluruhan. Tahapan awal Fasilitator lapangan masih banyak menyampaikan teori dan langkah-langkah menanam hidroponik dan bagaimana perawatannya melalui metode demonstrasi. Selanjutnya Pelatihan yang bersifat demonstrasi, namun tidak semua anggota kelompok dapat berpartisipasi. Tahap berikutnya adalah Praktik Lapangan merupakan tahapan aksi nyata yang dilakukan langsung oleh ibu-ibu rumah tangga dengan pengawasan fasilitator. Metode praktek sendiri merupakan salah satu metode yang efektif dalam proses pembelajaran karena peserta pelatihan secara langsung pengaplikasian materi yang sebelumnya telah disampaikan (Fitriani et al., 2019). Pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan praktek akan menjadikan ibu rumah tangga atau perempuan dewasa sebagai sasaran program akan lebih paham akan materi yang disampaikan (Ningrum & Sujarwo, 2017). Pelatihan sendiri merupakan proses peningkatan keterampilan yang lebih menekankan praktek daripada penyampaian teori (Rusdin, 2017). Pada pembelajaran khususnya dalam pelatihan perlu adanya kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman seperti kegiatan praktek dari peserta pelatihan sehingga peserta pelajaran akan lebih banyak belajar (Saripah & Shantini, 2016). Penggunaan metode praktek pada kegiatan pelatihan penting dilaksanakan untuk memastikan peningkatan keterampilan masyarakat sasaran pada kajian ini adalah ibu rumah tangga. Pada tahap ini fasilitator hampir tidak turun tangan untuk menanam, melainkan hanya mengawasi serta mengarahkan apabila ada yang tidak dipahami oleh kelompok ibu rumah tangga. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal pada tahapan pengkapasitasan adalah dengan menciptakan lingkungan belajar sehingga masyarakat sasaran memiliki kapasitas. Prosesnya dilaksanakan dengan dengan kegiatan penyampaian materi dan juga praktek di lapangan secara langsung.

Berdasarkan uraian tahap pengkapasitasan tersebut terdapat dua aspek yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas yang dimiliki ibu rumah tangga meliputi pelatihan program yang dalam kegiatannya berfokus pada melatih ibu rumah tangga untuk memahami tata cara budidaya tanaman hidroponik dan

dilanjutkan dengan praktik lapangan sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan ibu rumah tangga dalam mengikuti serangkaian pelatihan menggunakan metode demonstrasi dan mampu mempraktikkan atau mengaplikasikan hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan pada serangkaian kegiatan praktik lapangan.

3. Tahapan Pendayaan untuk Memandirikan Masyarakat

Pendayaan merupakan sebuah proses atau cara dan sebuah perbuatan yang mendayai seseorang maupun sekelompok orang dengan tujuan meningkatkan daya yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok tersebut. Proses pendayaan masyarakat dilaksanakan dengan fasilitasi merupakan tahapan yang berisi pemberian bibit, alat, konstruksi lahan dan media tanam, tutor yang akan mengajarkan budidaya tanaman hidroponik, penyediaan pupuk serta tersedianya lokasi untuk memasarkan hasil panen. Tahapan pendayaan dalam pemberdayaan masyarakat sendiri dilaksanakan untuk memberikan otoritas kepada masyarakat sasaran dalam mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki, pelaksana program memberikan dukungan berupa fasilitas untuk masyarakat berkembang secara mandiri. Pemandirian masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dilaksanakan agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dengan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku untuk berubah (Endah, 2020). Pada tahapan ini fasilitator memberikan kuasa kepada ibu rumah tangga dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan secara mandiri. Pada tahapan ini, masyarakat sasaran dipastikan telah mampu dalam budidaya hidroponik secara mandiri.

Evaluasi merupakan tahapan yang mempertimbangkan hasil dan proses, sesuai atau tidaknya hasil dan modal awal tanam kemudian bagaimana proses perawatan tanaman yang dilakukan oleh ibu-ibu secara bergantian melalui piket rutin harian. Kemudian evaluasi akan disampaikan setiap bulannya, sehingga baik ketua, pengelola maupun anggota mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja dalam satu bulan. Pada tahapan evaluasi dalam pemberdayaan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana usaha yang telah dilaksanakan apakah sesuai harapan atau belum (Yuliarti, 2019). Pada program pendidikan nonformal, evaluasi program menjadi hal penting untuk mengetahui keberhasilan program dan bahan masukan untuk tindak

lanjut yang akan dilaksanakan (Mustangin, Akbar, et al., 2021). Berdasarkan uraian tahap pendayaan di atas agen pemberdayaan memberikan fasilitas dengan menyediakan alat dan media tanam, tutor serta pupuk organik yang diperlukan dan mengadakan evaluasi rutin bulanan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan atau kekurangan budidaya tanaman hidroponik dalam satu bulan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses dan dampak dari pemberdayaan ibu rumah tangga melalui budidaya tanaman hidroponik di Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda (RT 043), dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui tiga tahapan yaitu tahap penyadaran dengan upaya memberikan sosialisasi, diskusi kepada ibu rumah tangga. Tahapan penyadaran dilaksanakan untuk memberikan pemahaman awal kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahap pengkapasitasan dengan memberikan pelatihan program dan praktik lapangan dan tahap pendayaan dengan memberikan fasilitas serta evaluasi untuk memastikan bahwa proses pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Abdurrahman, A., & Tusianti, E. (2021). Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia? *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 204–219. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1319>
- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Ramah Lingkungan (Ramli) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.430>
- Ashari, M. L., Prastiwi, T., Annabila, A., Rahmadani, N., & Ariel Dwi Putra Kusumah. (2018). Sosialisasi Kebakaran Dan Penangannya Pada Siswa Sekolah Dasar Di Surabaya Guna Meningkatkan Self-Readiness Terhadap Bencana Kebakaran. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 1(1), 21–24. <https://doi.org/10.35991/cakrawalamaritim.v1i1.428>
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lis.v2i2.938>
- Dewi, R., Hazizah, N., & Muklir. (2021). Perempuan Ulee Pulo dan Industri Kecil Batu Bata: Peran Ekonomi Keluarga dan Upaya Pemberdayaan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 2(1), 81–91.

- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.30872/lv.v1i2.429>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Fitri. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i2.23205>
- Fitriani, R. D., Hendrawijaya, A. T., & Ariefianto, L. (2019). Peran Metode Praktek Dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan Di Lkp Andi'S English Course Buduan Kabupaten Situbondo. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 49–53. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i1.13573>
- Gee, K. A. (2015). Achieving gender equality in learning outcomes: Evidence from a non-formal education program in Bangladesh. *International Journal of Educational Development*, 40, 207–216. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2014.09.001>
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27. <https://doi.org/10.30872/lv.v1i2.431>
- Lukman, A. I. (2021a). Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.39439>
- Lukman, A. I. (2021b). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Manembu, A. E. (2018). Peranan perempuan dalam pembangunan masyarakat desa. *Jurnal Politico*, 7(1), 1–28.
- Mustangin. (2020). Local Resources Based Empowerment Through Non-Formal Education for Women Communities in Kampung Babakan Cianjur. *Proceedings of the 1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)*, 405, 107–111. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.022>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Ningrum, M. D., & Sujarwo, S. (2017). Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional dalam Pondok Komunitas Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Wonogiri. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 199–214. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.13554>

- Nopi, Sulaiman, A., & Sujadmi. (2021). Optimalisasi Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 23–29. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.45>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.257>
- Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Literasi Kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 1–28. <https://doi.org/10.22146/jsds.1915>
- Riyadi. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.254>
- Rusdin. (2017). Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 02 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 5(4), 200–212. <https://doi.org/10.52239/jar.v5i4.885>
- Saptadi. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Mobil Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.432>
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program pendidikan kecakapan hidup perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11545>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryana, S. (2019). Model Pemberdayaan Pendidikan Non Formal (PNF) dalam Kebijakan Pendidikan. *Edukasi*, 13(2), 1–12. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i2.960>
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1386>
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.255>
- Yuliarti, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Jawa Tengah. *Jurnal Masyarakat Madani*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.24014/jmm.v4i2.7734>